

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Identifikasi Sistem dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas

Identification of Systems and Factors That Influence the Decision to Visit Antenatal Care at Puskesmas

Elisa Sholikhati Amalia¹, Yuly Sulistyorini²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

²Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Article Info

Article History

Received: 27 Mar 2024

Revised: 06 Apr 2024

Accepted: 18 Apr 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

A complete antenatal care visit is one of the solutions to the problem of high maternal mortality in Indonesia. It can provide comprehensive pregnancy care. This study aims to identify the purchasing decision process of pregnant women towards antenatal care visits at Puskesmas, and analyze the factors that influence antenatal care visits. The research method used was a literature review by searching for articles through the Pubmed article database published in the last seven years. The inclusion criteria applied include: the suitability of the article with keywords, the year of publication of the article, and the article in the form of free full text. Application of the inclusion criteria resulted in six relevant articles. The review of the articles shows that antenatal care is influenced by the purchasing decisions of pregnant women. Purchasing decisions, when viewed as a system, consist of input, process, and output stages that have their respective roles in influencing antenatal visits. Besides, there are also other factors such as age, number of pregnancies, education level, occupation, income, distance from the health center, perception, and attitude.

Keywords: *Antenatal care, Decision purchasing, Maternal mortality*

Kunjungan *antenatal care* yang lengkap merupakan salah satu solusi dari permasalahan tingginya angka kematian ibu di Indonesia, karena dapat memberikan perawatan kehamilan secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses keputusan pembelian ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* di Puskesmas, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care*. Metode penelitian yang digunakan adalah telaah literatur dengan mencari artikel melalui *database* artikel Pubmed yang diterbitkan dalam tujuh tahun terakhir. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: kesesuaian artikel dengan kata kunci, tahun terbit artikel, serta artikel berupa *free full text*. Penerapan kriteria inklusi menghasilkan enam artikel yang relevan. Telaah terhadap artikel menunjukkan hasil bahwa *antenatal care* dipengaruhi oleh keputusan pembelian ibu hamil. Keputusan pembelian jika dilihat sebagai sebuah sistem, terdiri dari tahap *input*, proses, dan *output* yang memiliki peran masing-masing dalam mempengaruhi kunjungan antenatal. Selain keputusan pembelian, terdapat pula faktor-faktor lainnya seperti usia, jumlah kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jarak dari puskesmas, persepsi, dan sikap.

Kata kunci: *Antenatal care, Keputusan pembelian, Kematian Ibu*

Corresponding Author:

Name : Elisa Sholikhati Amalia

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Address : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur, 60115

Email : elisa.olikhati.amalia-2020@fkm.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Morbiditas dan mortalitas ibu hamil dan bersalin masih menjadi masalah serius di Indonesia. Menurut *Long Form SP2020* Badan Pusat Statistik, angka kematian ibu (AKI) Indonesia saat ini adalah 189/100.000 kelahiran hidup. Angka ini dikatakan masih jauh dari target *SDG's 2030*, yaitu 70/100.000 kelahiran hidup. Sekitar 90% kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Ibu hamil merupakan kelompok rentan yang memerlukan pelayanan kesehatan, serta harus melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Tingginya AKI menandakan buruknya derajat kesehatan suatu negara. Pada dasarnya, kematian ibu telah diakui publik sebagai masalah kematian yang dapat dicegah, sehingga pencegahan yang tidak tepat merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak asasi perempuan (Melani, N & Nurwahyuni, A, 2019).

Menurut WHO (2014), AKI merupakan jumlah per tahun kematian perempuan dari penyebab apapun yang berkaitan atau makin diperburuk dengan adanya kehamilan dan persalinan, dalam jangka waktu 42 hari setelah persalinan. Kehamilan dan persalinan pada dasarnya merupakan kondisi wajar bagi seorang perempuan, namun kewajaran ini seringkali menimbulkan masalah. Dalam rangka menciptakan kehamilan dan persalinan yang lebih aman, diperlukan akses pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care* terpadu yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Pelayanan antenatal terpadu yang berkualitas meliputi persalinan yang ditolong petugas kesehatan yang terampil, adanya bantuan jaminan biaya persalinan, serta adanya penyuluhan kesehatan dalam rangka perubahan perilaku dan wujud pemberdayaan masyarakat (Widodo, dkk, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), kunjungan ibu ke *antenatal care* dilakukan paling sedikit enam kali selama masa kehamilan, yaitu dua kali pemeriksaan pada trimester pertama, satu kali pemeriksaan pada trimester kedua, dan tiga kali pemeriksaan pada trimester ketiga. *Antenatal care* yang komprehensif dan berkualitas merupakan wujud pemenuhan hak ibu hamil sehingga dapat menjalani masa kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat (Kemenkes RI, 2015).

Kunjungan *antenatal care* ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal atau eksternal. Faktor internal atau faktor yang ada dalam diri ibu hamil meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, jarak kehamilan, persepsi, dan lain-lain (Kurniawaty, 2016). Faktor eksternal atau faktor yang ada di luar diri ibu hamil meliputi dukungan suami dan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, media informasi, serta sikap petugas kesehatan (Putri, IM & Surjadi, LM, 2019). Faktor karakteristik ibu hamil meliputi faktor internal dan eksternal tersebut turut mempengaruhi keputusan kunjungan fasilitas kesehatan (Irawan & Ainy, 2018).

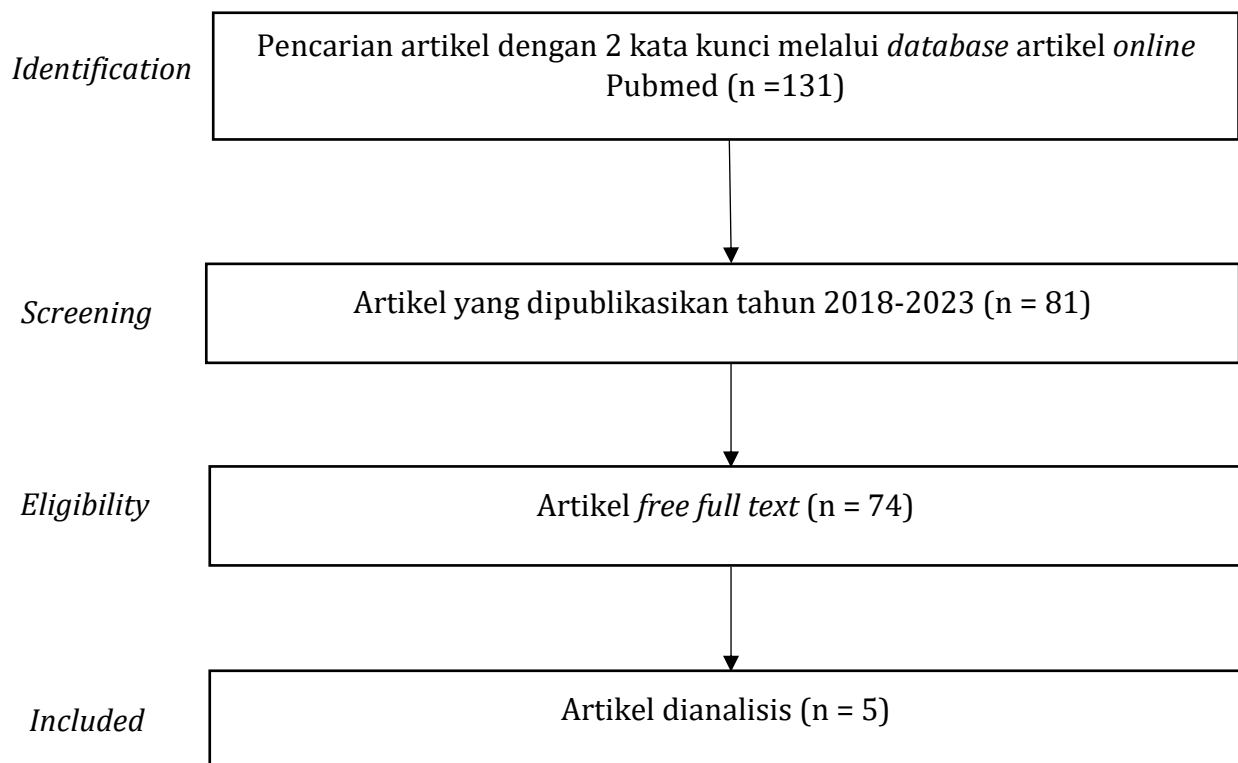
Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama di Indonesia, bertanggung jawab dalam memelihara kesehatan masyarakat melalui program promotif dan preventif sebagai prioritas. Dalam upaya kesehatan ibu, Puskesmas berperan untuk menurunkan AKI dan meningkatkan upaya kesehatan maternal melalui program-program kesehatan ibu dan anak, salah satunya *antenatal care* (Kemenkes RI, 2020). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses keputusan pembelian ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* di Puskesmas. Artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi Puskesmas dalam mewujudkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengharapan masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*, yaitu metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks. Menurut Snyder (2019: 339) *literature review* berperan sebagai landasan berbagai jenis penelitian karena hasilnya yang memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, sumber stimulus pembuatan kebijakan, memantik penciptaan ide baru dan berguna sebagai panduan untuk penelitian bidang tertentu.

Sumber data penelitian ini diperoleh secara sistematis melalui Pubmed sebagai *database* artikel *online*. Kata kunci pertama yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu “*Antenatal Care System in Indonesia*” dan menghasilkan 64 artikel. Kriteria inklusi diterapkan untuk menyeleksi artikel, meliputi kriteria artikel yang dipublikasikan tahun 2017-2024, *free full text*, serta sesuai dengan abstrak penelitian.

Pembatasan tahun publikasi artikel menghasilkan 46 artikel. Pembatasan *free full text* menghasilkan 39 artikel. Dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi ini, hanya 2 artikel yang sesuai dengan judul dan abstrak penelitian. Pencarian dengan kata kunci kedua yaitu “*Determinant of Antenatal Visit in Indonesia*” menghasilkan 67 artikel. Pembatasan tahun publikasi artikel menghasilkan 35 artikel. Pembatasan *free full text* menghasilkan 31 artikel. Dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi ini, 3 artikel sesuai dengan judul dan abstrak penelitian. Kelima artikel ini ditelaah secara komprehensif seluruh isinya. Skema seleksi artikel dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Skema Penelusuran Artikel

HASIL

Telaah yang dilakukan penulis teradap 5 artikel yang sesuai kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Telaah Artikel

No	Penulis, Tahun	Judul	Sampel	Hasil
1.	Yhona Paratma nitya, dkk. 2021	The effect of a maternal mentoring program on the timing of first antenatal care visit among pregnant women in Bantul, Indonesia: Results of a cluster randomized trial	322 wanita prakonsepsi pada awal penelitian, dengan 159 wanita pada kelompok intervensi dan 163 wanita pada kelompok kontrol.	Kelompok intervensi memiliki rata-rata waktu kunjungan ANC pertama \pm 2 hari lebih awal dibandingkan kelompok kontrol ($P < 0,05$). Nilai peluang untuk memulai kunjungan ANC pertama lebih awal (< 39 hari usia kehamilan) lebih tinggi pada kelompok intervensi (rasio odds yang disesuaikan [AOR] 3,00; interval kepercayaan 95% [CI] 1,17-7,72). Artinya, Pendampingan ibu dapat meningkatkan waktu kunjungan ANC pertama.
2.	Mohamad Afzal mahmood, dkk. 2021	Health system and quality of care factors contributing to maternal deaths in East Java, Indonesia	30 kasus kematian ibu yang terjadi di rumah sakit rujukan utama di Jawa Timur, Indonesia pada tahun 2017.	Faktor organisasi dan personal, baik di layanan primer maupun di rumah sakit, berkontribusi pada hampir semua kematian ibu di Jawa Timur, Indonesia. Keterlambatan dalam merujuk ibu ke rumah sakit tidak disebabkan karena kendala biaya, karena disebutkan bahwa sampel seluruhnya memiliki asuransi kesehatan. Keterlambatan rujukan disebabkan oleh faktor organisasi dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan di antara staf rumah sakit sebelumnya.

3.	Hetty Ismaina r, dkk. 2020	To What Extent Do Ecological Factors of Behavior Contribute to the Compliance of the Antenatal Care Program in Dumai City, Indonesia?	Perempuan hamil di Kota Dumai dengan usia kehamilan 13-40 minggu	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dari model perilaku ekologis berhubungan dengan kepatuhan pelayanan antenatal (p value <0,05) dengan koefisien korelasi (0,330-0,569). Analisis multivariat menunjukkan bahwa semua variabel berhubungan secara signifikan (adjusted R ² ; 0.104- 0.311). Lima variabel yang dominan adalah pengetahuan, kepercayaan budaya, dukungan keluarga, dukungan teman, dan fasilitas kesehatan dengan adjusted R ² = 0.518.
4.	Ridwan Setyo aji, dkk, 2022	Determinants of Maternal Healthcare Service Utilization among Indonesian Mothers: A Population-based Study	Sampel penelitian adalah ibu dengan usia 15-49 tahun yang melahirkan hidup pada 2017, yaitu sebesar 12.033 ibu	Sebagian besar sampel menerima pelayanan antenatal care dengan baik. Usia ibu dan pendapatan rumah tangga merupakan faktor penentu dari semua layanan antenatal. Faktor-faktor lainnya yaitu pekerjaan suami, jumlah anak, dan akses ke fasilitas kesehatan.
5.	Ratih Vita Gayatri, dkk, 2023	Utilization of Maternal Healthcare Services among Adolescent Mothers in Indonesia	Empat ratus enam belas ibu remaja berusia 15-19 tahun diperoleh dari Survey SDKI 2017 menjadi sampel analisis dalam analisis data frekuensi kunjungan	Sebagian besar sampel masih pertama kali melahirkan saat survey dilaksanakan, dan 25% diantaranya berkunjung ke antenatal care kurang dari empat kali. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care meliputi usia, pendapatan keluarga, komplikasi

antenatal care kehamilan, dan kelelahan. (ANC) dan tempat Faktor-faktor ini harus persalinan dipertimbangkan untuk meningkatkan aksesibilitas, ketersediaan, dan keterjangkauan layanan kesehatan di kalangan remaja yang sedang hamil.

PEMBAHASAN

Keputusan pembelian terjadi ketika individu telah melakukan pemakaian terhadap produk. Menurut Schiffman & Wisenbilit (2018), keputusan pembelian dipandang sebagai sebuah sistem yang meliputi *input*, proses, dan *output*. Tahap *input* dalam keputusan pembelian terjadi ketika individu mendapatkan pengaruh atas produk baik dari pemasaran instansi atau perusahaan, atau pengaruh lingkungan eksternalnya. Pengaruh informasi ini membuat individu merasa perlu memiliki produk tersebut. Tahapan proses pada keputusan pembelian meliputi bagaimana individu mengambil keputusan, yang berhubungan dengan faktor psikografis. Pada tahap ini, individu akan melakukan pengenalan kebutuhan dirinya, pencarian informasi sebelum memutuskan membeli produk, dan evaluasi terhadap berbagai alternatif yang mungkin. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan pengetahuan terkait produk sasaran dan mampu mengeliminasi produk lain. Terakhir, pada tahapan *output* terdiri atas keputusan membeli dan evaluasi individu pasca beli.

Identifikasi Menurut Sistem pada Keputusan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil di Puskesmas

Jika keputusan pembelian dilihat sebagai sistem pada kunjungan *antenatal care*, maka peraturan pemerintah mengenai kewajiban kunjungan *antenatal care* dan promosi kesehatan tentang pentingnya kunjungan *antenatal care* menjadi inputnya (Schiffman & Wisenbilit, 2018). Aturan pemerintah bersifat mengharuskan karena didasarkan pada undang-undang, sedangkan promosi kesehatan mampu memberikan informasi yang bersifat sangat persuasif. Kedua hal ini memberikan proses berupa refleksi pada ibu hamil akan kondisinya, dan memahami bahawa dirinya memerlukan perawatan kehamilan.

Tahapan proses dalam kunjungan *antenatal care* berupa identifikasi kebutuhan pencarian informasi, dan evaluasi alternatif. Proses identifikasi kebutuhan ibu hamil berawal dari input yang menimbulkan kesadaran, lalu menimbulkan inisiatif untuk mengaktifkan keputusan penggunaan layanan antenatal. Identifikasi kebutuhan ibu hamil dapat berupa kebutuhan imunisasi, vitamin, tablet tambah darah, serta pemeriksaan keluhan selama kehamilan. Identifikasi kebutuhan berlanjut pada proses pencarian informasi yang mengacu pada apa saja produk atau jasa yang sesuai kebutuhan ibu hamil. Informasi yang paling banyak dicari adalah tempat yang menyediakan pemeriksaan kehamilan dan apa saja manfaatnya. Sumber informasi dapat diperoleh dari lingkungan sekitar ibu hamil seperti keluarga, teman, atau tetangga. Sumber informasi ini tergolong sumber informasi pribadi karena pemberi informasi berhubungan dekat dengan ibu hamil (Rahman RF, 2022). Selanjutnya, ibu hamil melakukan evaluasi alternatif untuk memutuskan apakah akan berkunjung ke *antenatal care*

dan tempat mana yang akan dikunjungi. Berkaitan dengan tempat, ibu hamil cenderung memilih letak pelayanan yang mudah dijangkau (Faradhika, 2018).

Tahapan *input* dan proses di atas menghasilkan *output* berupa kunjungan *antenatal care* ibu hamil ke Puskesmas. Kunjungan *antenatal care* yang pertama ibu hamil akan menjadi evaluasi dan pertimbangan untuk kunjungan selanjutnya. Ibu hamil yang berkunjung sebanyak minimal 6 kali sesuai aturan pemerintah artinya memiliki evaluasi baik terhadap pemeriksaan *antenatal care*. Kepuasan kunjungan *antenatal care* juga cenderung mempengaruhi ibu hamil untuk menyampaikan pengalamannya kepada lingkungannya (Maharani, 2016).

Kunjungan *antenatal care* menghasilkan dua dampak pada ibu hamil, yaitu kepuasan atau kekecewaan (Oktavia SN, & Prayoga D, 2023). Ibu hamil merasa puas apabila persepsi tentang *antenatal care* dan layanan yang diterima sesungguhnya sepadan. Sebaliknya, jika tidak sesuai persepsi, maka akan timbul kekecewaan. Semakin besar kesenjangan persepsi ibu hamil dan layanan yang diterima, maka semakin besar ketidakpuasan yang terjadi.

Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas

Selain dapat diidentifikasi melalui tahapan *input-proses-output* seperti di atas, berkunjung atau tidaknya ibu hamil ke *antenatal care* turut dipengaruhi karakteristik ibu hamil itu sendiri. Faktor-faktor karakteristik tersebut antara lain: usia, jumlah kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jarak Puskesmas, persepsi, serta sikap yang dimiliki ibu hamil (Kurniawaty, 2016).

Usia menjadi salah satu penentu tujuan pemilihan layanan maternal. Pada ibu hamil dengan usia 20-35 tahun, keinginan ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* cenderung tinggi karena merasa pemeriksaan kehamilan sangat penting. Pada usia ini, ibu memiliki kesiapan yang lebih baik untuk hamil, meliputi kematangan fisik, emosi, dan psikologi. Ibu yang hamil di usia <20 tahun cenderung belum mengerti tentang pentingnya kunjungan antenatal. Berbeda pula dengan ibu hamil yang berusia >35 tahun, yang cenderung acuh dengan kunjungan antenatal karena merasa memiliki pengalaman yang sudah cukup (Yulyani, 2017).

Paritas juga menunjukkan seberapa sering ibu hamil berkunjung ke *antenatal care*. Ibu primigravida akan merasa lebih membutuhkan banyak informasi mengenai kehamilannya, karena belum adanya pengalaman kehamilan sebelumnya. Ibu primigravida akan merasa lebih khawatir dibandingkan ibu multigravida, sehingga frekuensi pemanfaatan layanan kesehatan lebih tinggi. Ibu multigravida cenderung merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak, sehingga frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan turut rendah. Padahal, setiap kehamilan dan persalinan ibu adalah kondisi yang berbeda-beda serta pengalaman ibu tidaklah cukup menjadi penjamin kehamilan yang sehat dan persalinan yang normal (Sari dkk, 2015).

Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta total pendapatan menjadi faktor tidak terpisahkan yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* ibu hamil. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan pendapatan yang lebih besar. Tingkat pendidikan ibu hamil berbanding lurus dengan seberapa banyak informasi mengenai kehamilan yang mampu diakses, dan akses informasi yang tinggi meningkatkan kecenderungan individu untuk menjaga kesehatan. Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak, sehingga kesempatan untuk mendatangi pelayanan kesehatan lebih besar. Sebagian besar pendapatan ibu hamil yang tidak bekerja

berasal dari suaminya. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula prioritas untuk kesehatan, termasuk kunjungan *antenatal care* (Kurniawaty, 2016).

Motivasi ibu hamil untuk berkunjung ke *antenatal care* turut dipengaruhi oleh mudah tidaknya akses ke pelayanan kesehatan terkait (Faradhika, 2018). Ibu merasa lebih tertarik untuk memeriksakan kehamilan dan kesehatannya secara rutin apabila fasilitas kesehatan dekat dan mudah diakses dari tempat tinggalnya. Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan, semakin urung pula niat ibu hamil untuk melakukan kunjungan. Jarak yang jauh memerlukan tenaga dan waktu yang tidak sedikit, belum lagi di daerah yang minim transportasi (Rachmawati, dkk, 2017).

Persepsi yang baik terhadap kunjungan *antenatal care* merupakan imbas dari proses informasi dari pengalaman orang lain dan pengalaman kehamilan ibu (Jayanti & Arista, 2019). Persepsi jika dilihat dari bidang kesehatan merupakan proses pengolahan informasi kesehatan dari lingkungan sekitar, yang diterima alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi dan diorganisasi sehingga timbul penafsiran berupa penilaian dari pengalaman sebelumnya (Sudarsono, A & Suharsono, Y, 2016). Ibu hamil akan menilai kualitas *antenatal care* berdasarkan pengalaman yang ia miliki, daripada harapannya atas kualitas *antenatal care* yang akan diberikan. Setiap ibu hamil akan memiliki persepsi *antenatal care* yang berbeda, bergantung pada latar belakang dan pengalaman pribadi (Kurniati dkk, 2023). Ibu hamil yang memiliki persepsi baik cenderung mengesampingkan anggapan buruk, seperti biaya antenatal care yang mahal, pelayanan yang kurang menyenangkan, jarak fasilitas kesehatan yang jauh, kurangnya dukungan keluarga, dan lain-lain. Namun, persepsi baik bukanlah satu-satunya yang mampu menjamin individu dapat berperilaku positif terhadap kesehatannya. Terdapat beberapa faktor lain yang turut berpengaruh, seperti lingkungan, budaya, tradisi, serta dukungan orang-orang terdekat (Kurniati dkk, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Puskesmas menjadi fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menyediakan layanan preventif *antenatal care*, sebagai upaya penurunan AKI di Indonesia. Kunjungan *antenatal care* ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya keputusan pembelian. Jika dilihat secara sistem, keputusan pembelian kunjungan *antenatal care* Puskesmas terdiri atas *input*, *proses*, dan *output*. *Input* dapat berupa peraturan pemerintah mengenai kewajiban kunjungan *antenatal care* dan promosi kesehatan tentang pentingnya kunjungan *antenatal care*. Tahapan proses berupa identifikasi kebutuhan pencarian informasi, dan evaluasi alternatif, yang menghasilkan *output* yaitu kunjungan ibu hamil ke *antenatal care*.

Selain keputusan pembelian, faktor yang juga menjadi penentu ibu hamil berkunjung ke *antenatal care* ialah: usia, jumlah kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jarak Puskesmas, persepsi, serta sikap yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, terutama kepada dosen pembimbing dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, sehingga proses penulisan artikel dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R., S., dkk. 2022. Determinants of maternal healthcare service utilisation among Indonesian mothers: A population-based study [version 2; peer review: 2 approved]. *F1000Research* 2022, 10:1124. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi [online]. <https://www.bps.go.id/statictable/2023/03/31/2219/angka-kematian-ibu-aki-maternal-mortality-rate-mmr-hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi-2020.html>. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Faradhika, Aviati. 2018. Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. Universitas Airlangga. Diakses pada 4 April 2024.
- Gayatri, R.V.; Hsu, Y.-Y.; Damato, E.G. Utilization of Maternal Healthcare Services among Adolescent Mothers in Indonesia. *Healthcare* 2023, 11, 678. <https://doi.org/10.3390/healthcare1105067>. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Hetty Ismainar, dkk. 2020. To What Extent Do Ecological Factors of Behavior Contribute to the Compliance of the Antenatal Care Program in Dumai City, Indonesia? *Risk Management and Healthcare Policy* 2020:13 1007–1014. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Di Fasilitas Kesehatan. *Artikel Kesehatan*. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaankehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>. Diakses pada 4 April 2024.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Diakses pada 4 April 2024.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta: Inspektorat Jenderal. Diakses pada 4 April 2024.
- Kurniati, dkk. 2023. Hubungan Persepsi tentang Kehamilan dengan Kunjungan ANC. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol. 5, No. 1. Diakses pada 4 April 2024.
- Kurniawaty. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktik Mandiri Hj. Maimunah Kertapati Palembang. *Jurnal Gaster*, Vol. 16, No1. Diakses pada 4 April 2024.
- Maharani, Nina. 2016. Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen Terhadap Produk Iphone Di Bandung. Universitas Islam Bandung. Diakses pada 4 April 2024.
- Mahmood MA, Hendarito H, Laksana MAC, Damayanti HE, Suhargono MH, Pranadyan R, et al. (2021) Health system and quality of care factors contributing to maternal deaths in East Java, Indonesia. *PLoS ONE* 16(2): e0247911. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247911>. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Makahity, N., N., dkk. 2020. Upaya Puskesmas Dalam Meningkatkan Kesehatan Maternal di Puskesmas Ch M Tiahahu Kota Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 5, No. 1. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Melani, Natalia & Nurwahyuni, Atik. 2019. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Demand atas Pemanfaatan Penolong Persalinan di provinsi Banten: Analisis Data Susenas 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 10. Diakses pada 4 April 2024.

- Natasha, T. Z, dan Naira, S. I. 2022. Determinan Kematian Ibu Serta Upaya dalam Penurunannya; Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, Vol. 14., No. 3. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Oktavia, S. N., & Prayoga, D. 2023. Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pasien Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2199-2205.
- Paratmanitya, Y., dkk. 2021. The effect of a maternal mentoring program on the timing of first antenatal care visit among pregnant women in Bantul, Indonesia: Results of a cluster randomized trial. *Health Promotion perspective*, 11(3). Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. 2020. Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 4 April 2024.
- Rachmawati, A., I., dkk. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority Journal*, Vol. 7, No. 1. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Putri, IM & Surjadi, LM. 2019. Hubungan berbagai faktor internal dan eksternal dengan keteraturan pemeriksaan antenatal. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 1. Diakses pada 4 April 2024.
- Sari, L., L. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading. *Journal of Midwifery*, Vol. 10., No. 1. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Sari, G.N. dkk. 2015. Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan* Vol.2, No.2 Maret 2015, Available online : <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id>. Diakses pada 4 April 2024.
- Schiffman, L. G. & Wisenblit, J. 2018. *Consumer Behavior*, 20th Edition, Global Edition. United Kingdom: Pearson. Diakses pada 4 April 2024.
- Sudarsono, Andi & Suharsono, Yudi. 2016. HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP KESEHATAN DENGAN KESADARAN (MINDFULNESS) MENYETOR SAMPAH ANGGOTA KLINIK ASURANSI SAMPAH DI INDONESIA MEDIKA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 04, No. 01. Diakses pada 4 April 2024.
- WHO. 2014. *Maternal Mortality: World Health Organization*. Diakses pada 4 April 2024.
- Widodo, Yekti, dkk. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya terhadap Perilaku Persalinan di Perdesaan Daerah Angka Kematian Ibu Rendah dan Tinggi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 8, No. 1. DOI: 10.22435/kespro.v8i1.6753.77-88. Diakses pada 4 April 2024.